

BAB IV Simpulan

Berdasarkan dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam novel *Jisatsu Yoteibi* terdapat unsur instrinsik yaitu alur, latar, perwatakan, dan tokoh. Alur yang digunakan adalah alur plot, yang didalamnya terdapat beberapa susunan alur cerita yang maju peristiwa yang terjadi kepada keluarga Ruri, yang ditampilkan seperti kematian ayahnya yang misterius dan kejadian apa saja yang akan terjadi pada tokoh Reiko dan Ruri. Latar tempat yang digunakan adalah Negara Jepang prefektur Tokyo, latar pada novel ini memiliki beberapa tempat, seperti perumahan, stasiun, hotel, dan rumah sakit. Pada tokoh Reiko, memiliki watak yang lembut dan sangat baik kepada keluarga barunya. Namun, Ruri tidak menyukai Reiko semenjak dirinya menikahi ayahnya. Watak Ruri sangat berbeda dari ibu tirinya, dia sangat protectif memiliki sifat yang pendendam kepada Reiko. Tokoh utama pada novel *Jisatsu Yoteibi* ialah Watanabe Ruri, Watanabe Sanao, Reiko Nakajima, dan Tanabe.

Pada unsur ekstrinsik, penulis menganalisa tindakan agresif pada tokoh Watanabe Reiko, menggunakan teori yang dikemukakan Myers. Tindakan agresif terdiri dari aspek, faktor, ciri, jenis dan modelnya. Aspek tindakan agresif dalam novel ini ditemukan hanya dua, pertama agresi rasa benci dan emosi, kedua agresi sebagai sarana mencapai tujuan (*instrumental aggression*). Reiko merasa dirinya tidak kuasa menahan rasa emosinya, dia menahan rasa emosi itu supaya tidak terjadi hal lain yang membuatnya marah terhadap anak tirinya. Reiko tidak mempunyai hubungan dengan Tanabe, dia hanya meminta tolong kepada Tanabe untuk menyelidiki kematian suaminya, Tanabe adalah pamannya Ruri. Untuk faktor-faktor tindakan agresif ditemukan satu faktor dari dua yaitu terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, Reiko frustrasi saat dimarahi anak tirinya. Pada ciri-ciri tindakan agresif ada enam ciri tetapi hanya ditemukan dua ciri dalam novel ini, yaitu pertama perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri dan kedua perilaku menyerang, pertama dinyatakan bahwa Reiko tidak memiliki perilaku menyakiti atau merusak dirinya sendiri. Namun pada tokoh lain disebutkan bahwa dirinya menyakiti sendiri atau self-harm, dia adalah suaminya Reiko, yang kedua Reiko keluar dari ruangan suaminya dan disitu ada anak tirinya yang tiba-tiba datang. Anak tirinya menyangka Reiko lah yang membunuh ayahnya. Untuk jenis-jenis tindakan agresif ditemukan hanya agresif instrumental, pada jenis tindakan agresif Reiko dimarahi anak tirinya. Terakhir dari dua model tindakan agresif,

hanya ditemukan satu, yaitu *Single episode general aggression* (Episode tunggal agresi umum), pada model tindakan agresif Reiko memiliki tindakan agresif. Namun, di sisi lain Reiko menjelaskan bahwa suaminya depresi sehingga dirinya bunuh diri. Pesan moral dari tindakan agresif yang bisa kita ambil adalah bahwa kekerasan tidak pernah menyelesaikan masalah dengan baik. Lebih baik mencari solusi melalui dialog yang bijaksana dan mencari pemahaman bersama, daripada merespon dengan amarah dan kekerasan. Kesabaran, pengertian, dan komunikasi yang baik adalah kunci untuk mengatasi konflik tanpa menimbulkan lebih banyak masalah. Juga, kesalahpahaman terkait tindak agresif, bahwa kita perlu belajar untuk menahan diri sebelum bereaksi secara impulsif. Agresi jarang menyelesaikan masalah dengan baik, lebih baik mencari pemahaman yang lebih dalam dan mencari solusi dengan cara yang lebih damai dan bijaksana.

Ada beberapa hal positif untuk menghindari tindakan agresif yaitu Berbicara dengan cara yang jelas, terbuka, dan hormat dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat hubungan interpersonal. Memiliki ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, serta menetapkan batasan yang jelas dalam interaksi sosial, dapat mengurangi frustrasi dan kemungkinan tindakan agresif. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan reaksi impulsif sangat penting. Hal ini melibatkan kesadaran akan emosi yang dirasakan dan kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara sehat.